

Sutta Viggahika: Perang Kata-Kata
(Viggahika Sutta: Wordy Warfare)
Sutta Nipata 56.9

“Para bhikkhu, janganlah berperang kata-kata, dengan mengatakan: ‘Engkau tidak mengerti Dhamma dan Vinaya ini, saya mengerti Dhamma dan Vinaya ini’; ‘Bagaimana mungkin engkau bisa memahaminya? Engkau telah terjatuh dalam praktik-praktik yang keliru: Saya menjalankan praktik yang benar’; ‘engkau kemudian mengatakan sesuatu yang seharusnya engkau katakan terlebih dahulu, dan engkau mengatakan terlebih dahulu sesuatu yang seharusnya engkau katakan kemudian’; apa yang saya katakan adalah konsisten, apa yang engkau katakan tidaklah konsisten’; ‘Apa yang engkau pikirkan setelah sekian lama adalah sepenuhnya terbalik’; ‘pernyataanmu tersangkalkan’; ‘Engkau membicarakan hal yang tak ada gunanya!’; ‘Engkau keliru’; ‘Hentikanlah itu jika engkau bisa!’

“Mengapa kalian tidak seharusnya melakukan hal ini? Para bhikkhu, ucapan-ucapan demikian tidaklah berhubungan dengan tujuan, tidaklah mendasar bagi kehidupan suci, tidak membantu menumbuhkan sikap pengentasan diri, menumbuhkan sikap tak terikat, penghentian, ketenangan mendalam, pengetahuan yang lebih tinggi, penggugahan atau Nibbana. Para bhikkhu, ketika kalian berdiskusi, kalian seyogianya mendiskusikan *Dukkha*, Sumber *Dukkha*, Berhentinya *Dukkha* dan Jalan untuk Mengakhiri *Dukkha*. Mengapa demikian? Karena pembicaraan-pembicaraan ini berhubungan dengan tujuan ... membantu menumbuhkan sikap pengentasan diri ... hingga Nibbana. Inilah tugas yang harus kalian lakukan.”

Sumber: “Viggahika Sutta: Wordy Warfare” (SN 56.9), translated from the Pali by Maurice O’Connell Walsh. Access to Insight, 1 July 2010, <http://www.accesstoinsight.org/tipitaka/sn/sn56/sn56.009.wlsh.html>.

Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia oleh tim penerjemah Potowa Center. Maret 2012.